

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI
KONSEP PRINSIP EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DI SMP N 2 TODANAN**

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

JAKA SUBIYANA

NIM.: Q.100080016

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas manusia dan bangsa Indonesia dalam skala global masih jauh dari memadai untuk bersaing dengan manusia dan bangsa lain. “Dari dimensi kualitas SDM, Indonesia menduduki peringkat ke – 109. Sedangkan dari dimensi daya saing Indonesia menduduki peringkat ke – 46 (Murwani, 2002: 36)”. Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia juga tergolong masih rendah. Untuk itu diperlukan upaya-upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang pada gilirannya akan meningkatkan sumber daya manusia.

Upaya meningkatkan kualitas Pendidikan memerlukan penanganan yang multi dimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, penyelenggaraan ujian nasional, pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kualitas guru. Pelatihan dan peningkatan kualitas guru tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan. Pelatihan guru sebagai upaya peningkatan mutu guru akan memiliki makna dan berkontribusi pada mutu pendidikan apabila di dalam perencanaan pelatihan, pelaksanaan, strategi pelatihan dan evaluasinya mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan manusia yang kualitatif (Sarjilah, 2009: 2).

Manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan pada era globalisasi. Dimana dengan adanya globalisasi maka akan timbul berbagai dampak di berbagai sektor. Dampak yang pertama yaitu dampak yang menguntungkan dan dampak yang merugikan. Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Dampak yang kedua adalah dampak yang merugikan, dampak ini bisa terjadi manakala sumber daya manusia yang ada tidak mampu bersaing. Oleh karena itu, tantangan pada masa yang akan datang ialah meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di semua sektor (Arief, 2009: 1).

Berbagai sebab mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil. Ada beberapa faktor penyebab antara lain. Faktor pertama, kebanyakan dari penyelenggara pendidikan nasional menggunakan pendekatan *Education production* atau *input-input* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen. Faktor kedua, penyelenggara pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung kepada keputusan birokrasi yang mempunyai jalan sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Faktor ketiga, peran serta warga sekolah khususnya orang tua siswa dalam penyelenggara pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, padahal terjadi atau tidaknya perubahan di sekolah sangat tergantung pada guru (Umaldi 2002: 2).

Guru adalah unsur penting manusiawi dalam pendidikan. guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikitpun dalam benak guru telintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru (Djamarah, 2005: 2)

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi bangsa yang pintar, baik secara akademis maupun moral. Di tangan guru, bisa tercipta manusia yang kreatif, pintar, dan percaya diri. Oleh sebab itu, seorang guru harus terus mengembangkan bakat dan keterampilannya dalam mengajar, sehingga bisa menciptakan metode pengajaran yang baik dan bisa memberikan pencerahan serta mudah dipahami oleh anak didiknya (Anonim, 2009: 1).

Agar guru dapat memberikan pencerahan anak didiknya, Guru perlu memperhatikan pencapaian target. Pencapaian target kurikulum hanya merupakan salah satu aspek yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penentuan kualitas pendidikan. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pelibatan berbagai pihak

terkait mutlak diperlukan. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya dalam BAB IV Pasal 9. Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Putro, 2009: 1).

Tidak tercapainya target kurikulum dan rendahnya prestasi siswa, disebabkan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran yaitu: penyampaian guru cenderung bersifat monoton, hampir tanpa variasi kreatif, kalau saja siswa ditanya ada saja alasan yang mereka kemukakan seperti sulit, tidak mampu menjawab, takut disuruh guru ke depan dan sebagainya, sehingga menimbulkan adanya gejala phobia (ketakutan anak). Guru dalam pembelajarannya dikelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide kompetensi dasar. Padahal salah satu aspek penting dalam pengajaran adalah agar siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam berbagai keterampilan serta mampu menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kusmoro, 2009: 1).

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar hanya di ruang kelas, ternyata tidak mampu mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa. Ruang kelas atau juga disebut ruang teori, pada umumnya digunakan sebagai tempat penyampaian dan pembahasan informasi, konsep serta fakta-fakta yang berkaitan dengan pengalaman berpikir (pengetahuan). Masih

ada kebiasaan pembelajaran yang masih keliru yakni siswa memperoleh pengalaman belajar dari kelas saja. Pembelajaran semacam inilah yang membentuk siswa menjadi teoritis, yaitu mereka hanya memahami ilmu pengetahuan dari sisi teori dan konsep. Dalam pembelajaran kontekstual, ruang kelas merupakan bagian media pembelajaran. Untuk membekali siswa agar mampu memperoleh makna dan menghubungkan pengetahuan yang mereka terima di ruang kelas dengan konteks lebih luas dan nyata, perlu didukung oleh media pembelajaran yang lain (Suherli, 2009: 5).

Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang banyak menghafal menyebabkan pelajaran ini menjadi membosankan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran kooperatif, sehingga proses pembelajaran masih didominasi guru dan siswa menjadi pasif. *Think-Pair-Share* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*) (Akunfariana, 2008: 1).

Demikian halnya dengan siswa di SMP Negeri 2 Todanan, pembelajaran ekonomi yang selama ini ajarkan guru dengan menggunakan metode ceramah dirasa sangat membosankan. Sebenarnya bila guru dapat menggunakan pendekatan kontekstual, hal tersebut dapat dihindari, penggunaan pendekatan kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan sangat memungkinkan karena banyaknya kegiatan ekonomi yang ada di sekitar SMP sangat mendukung. Namun dalam

kenyataannya guru jarang mengaitkan antara teori yang ada di buku dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru memiliki kecenderungan menyuruh siswa untuk menghafal. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Todanan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, diharapkan guru dapat merencanakan pembelajaran ekonomi khususnya dalam pembelajaran konsep prinsip ekonomi dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang detail, melaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi kuantitatif dan kualitatif, sehingga tidak boleh dilakukan sekehendak hati guru (Djamarah, 2005: 246).

Adanya pengelolaan pembelajaran ekonomi yang baik, ditunjang dengan pendekatan yang benar, kemungkinan hasil belajar akan lebih baik. Salah satu pendekatan yang digunakan guru Ekonomi di SMP Negeri 2 Todanan Blora, adalah menerapkan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Pembelajaran kontekstual lebih dimaksudkan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan idealitas pendidikan sehingga benar-benar akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Idealitas pembelajaran dimaksudkan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada upaya pemberdayaan siswa bukan penindasan terhadap siswa baik penindasan secara intelektual, sosial maupun budaya (Muchith, 2008: 2).

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual menerapkan penilaian autentik. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Pendekatan kontekstual memberikan pengalaman yang lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan diterapkannya seumur hidup melalui hubungan di dalam dan di luar kelas (Balfas, 2009: 3). Pembelajaran kontekstual berusaha menyajikan suatu konsep yang dikaitkannya dengan konsep materi tersebut digunakan, sehingga pengalaman belajarnya lebih realistis dan biasanya akan berdaya tahan lama.

Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik lingkungan kerja maupun masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika siswa berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya (Muslich, 2008: 40).

Kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi konsep prinsip ekonomi di SMP Negeri 2 Todanan, timbul sebagai dampak dari pendekatan pembelajaran yang bersifat teoritis. Sebagian besar siswa belum dapat

menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa “pada umumnya siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari” (Suherli, 2009: 5). Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Salah satu alternatif jawaban permasalahan di atas, guru dapat memilih model pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji pengelolaan pembelajaran ekonomi konsep ekonomi di SMP Negeri 2 Todanan dalam penelitian yang berjudul: ”PENINGKATAN PEMBELAJARAN EKONOMI KONSEP PRINSIP EKONOMI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SMP NEGERI 2 TODANAN KABUPATEN BLORA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang membosankan,
2. Banyaknya kegiatan ekonomi yang ada di sekitar sekolah dapat menjadi bahan ajar yang tidak perlu dihafalkan.

3. Kenyataannya guru jarang mengaitkan antara teori yang ada di buku dengan kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, maka penelitian tindakan terbatas pada:

1. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora
2. Terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran ekonomi konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hasil pembelajaran ekonomi konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran ekonomi konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil pembelajara ekonomi konsep prinsip ekonomi melalui pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur pada program Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada Program Manajemen Pendidikan dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi Sekolah, hasil penelitian ini nantinya dapat dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi konsep prinsip ekonomi di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora.
- 2). Bagi Guru, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan guru dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi.

3). Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya Program Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan literatur.

3. Daftar Istilah

- a. Pembelajaran Ekonomi adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman terhadap upaya-upaya manusia dalam mengatasi kesenjangan antara kedua hal yang saling bertentangan tersebut.
- b. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena dengan ciri atau kekhasan yang sama.
- c. Konsep ekonomi adalah konsep tentang pemahaman sumber pendapatan dan kebutuhan hidup